

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Golden Age merupakan masa sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu penanganan kelainan yang sesuai pada masa Golden Age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi & Kuku, 2015).

Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak antara lain adalah faktor Internal yaitu ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik dan faktor eksternal yaitu faktor prenatal, persalinan dan pasca (Kemenkes RI, 2016). Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor

lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki, 2015) Selain itu orang tua/ibu yang berpengetahuan baik akan semakin baik pula dalam mengidentifikasi perkembangan anak mulai dari menstimulasi dan pola asuh anak (Soetjiningsih, 2017).

Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Sugeng, 2019).

Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 2 sampai 6 dari 1000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta 1 dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng et al., 2019). Jumlah anak balita tahun 2018 di provinsi Lampung adalah 766.872 orang berarti 9,1% dari jumlah total penduduk provinsi Lampung yang berjumlah 8.370.485 merupakan jumlah orang yang cukup besar (Kemenkes RI, 2018). Jumlah balita pada tahun 2017 di kabupaten Tulang Bawang Barat adalah 72.149 balita (Dinkes Tulang Bawang Barat, 2017). Hasil pemeriksaan di Posyandu Balita Desa Cahyou Randu dari 10 responden balita yang dilakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang

menggunakan KPSP terdapat 1 balita yang mengalami perkembangan meragukan dengan presentase 10%. Maka kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius. Tujuannya agar semua balita umur 0-5 tahun dan anak pra sekolah umur 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa serta mampu bersaing di era global (Kemenkes RI, 2016). Salah satu upaya deteksi dini tumbuh kembang yaitu melalui program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). SDIDTK merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak dan menemukan balita dengan Usia 28 bulan yaitu An. R dengan jumlah KPSP 7 yang berarti Anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan) yaitu pada aspek motorik kasar serta bicara dan bahasa. Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan masa depan anak. Sehingga Penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Terhadap Balita R dengan Keterlambatan Motorik Kasar Serta Bicara Dan Bahasa di TPMB Dona Marisa Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Setelah dilakukan pengkajian di TPMB Dona Marisa Tulang Bawang Barat didapatkan Balita R mengalami keterlambatan perkembangan pada

aspek motorik kasar serta bicara dan bahasa dengan hasil meragukan pada KPSP 24 bulan berjumlah skor 7. Maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut “Apakah stimulasi yang di berikan kepada Balita R dapat meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik kasar yaitu anak belum dapat berjalan mundur 5 langkah serta bicara dan bahasa yaitu anak belum dapat menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian tubuhnya dan anak belum dapat mengucapkan paling sedikit tiga kata yang mempunya arti selain “mama” dan “papa”.”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan LTA yaitu untuk memberikan asuhan kebidanan terhadap Balita R dengan keterlambatan motorik kasar serta bicara dan bahasa dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan kepada Balita R dengan masalah keterlambatan motorik kasar serta bicara dan bahasa.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah rumah Balita R di Desa Cahyou Randu, Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada Balita R dimulai dari tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 3 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Dijadikan sebagai acuan dalam memberikan standar pelayanan asuhan kebidanan pada balita agar dapat melakukan stimulasi, deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang pada balita khususnya di wilayahnya sehingga bila terdapat masalah tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi dan diintervensi sedini mungkin.

2. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro

Dijadikan sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan kebidanan pada Balita serta bahan masukan untuk tambahan bacaan di perpustakaan Prodi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi tumbuh kembang.